

Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita Bagi Kader

# Menjadi Orangtua Hebat

dalam Mengasuh Anak  
(usia 0 - 6 tahun)

ISBN : 978-602-8068-87-1



Buku

1



**DIREKTORAT BINA KELUARGA BALITA DAN ANAK  
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL  
TAHUN 2015**



# Menjadi Orangtua Hebat

dalam Mengasuh Anak  
(usia 0 - 6 tahun)





## SEKAPUR SIRIH



Banyaknya kegagalan dalam pengasuhan anak, bukan karena kurangnya kasih sayang orang tua pada anak, melainkan karena sebagian orang tua tidak tahu bagaimana cara mengasuh yang baik dan benar. Padahal orang tua adalah orang yang mempunyai peranan penting dalam proses asuh, asah dan asih bagi anak-anak mereka. Untuk menjadi orang tua yang hebat tentunya tidaklah mudah.

Tidak ada kelas khusus secara formal bagi orangtua untuk mendidik dan membesarkan anak-anaknya.

Perhatian terhadap pengasuhan anak terutama bagi anak usia dini 0-6 tahun telah banyak dilakukan oleh berbagai sektor, baik itu pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Presiden no 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini yang mencakup upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan.

Buku “Menjadi Orang tua Hebat Dalam Mengasuh Anak” yang ditujukan bagi tenaga penyuluh/kader Bina Keluarga Balita (BKB) ini merupakan salah satu bentuk nyata peran BKKBN dalam mendukung pelaksanaan strategi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif melalui peningkatan kapasitas dan kompetensi kader, masyarakat, penyelenggara dan tenaga pelayanan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan melalui kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Posyandu dan Pos PAUD.

Semoga pengasuhan dalam kelompok BKB, Posyandu dan Pos PAUD dapat berperan banyak untuk Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif sehingga anak-anak Indonesia akan tumbuh menjadi anak yang bertaqwa, sehat, cerdas, ceria, mandiri, dan kreatif.

Jakarta, Oktober 2015  
Badan Kependudukan dan  
Keluarga Berencana Nasional  
Kepala



dr. Surya Chandra Surapaty, M.Ph, PhD

## KATA SAMBUTAN



Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia harus dilakukan secara berkesinambungan dalam kerangka siklus hidup manusia yang dimulai dari dalam kandungan sampai lanjut usia. Untuk itu pembinaannya perlu dilakukan sejak dini sesuai dengan siklus tersebut. Salah satu tahap yang amat penting adalah tahap janin sampai anak berusia 2 tahun. *Parenting Education* (PE) merupakan cara terbaik untuk membangun karakter anak melalui kedua orang tuanya. Dari sini anak-anak mulai belajar dan membentuk karakter. Karena itu, para orang tua harus membekali diri dengan *Parenting Education*. Peran mereka menjadi penting karena sebelum bersekolah anak terlebih dulu mengenal orang tua.

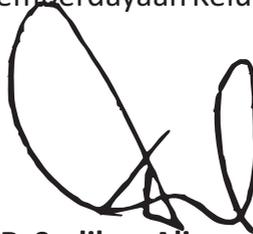
Bina Keluarga Balita (BKB) yang dicanangkan BKKBN sejak tahun 1984, sebagai wadah kegiatan keluarga yang mempunyai anak balita menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dan anggota keluarga lain dalam pembinaan tumbuh kembang anak, yang dilakukan sejak anak dalam kandungan. Untuk menunjang itu semua, maka diperlukan adanya bahan penyuluhan yang menekankan pada pengasuhan anak agar orang tua dapat memahami pentingnya pengasuhan anak sejak dini demi terbentuknya generasi yang tangguh dimasa depan.

Buku ini merupakan bahan acuan bagi kader dalam melakukan penyuluhan kepada orang tua. Dengan tersusunnya bahan penyuluhan ini diharapkan petugas lapangan dan kader akan lebih memahami kiat-kiat dalam pengasuhan anak, sehingga memudahkan pelaksanaan penyuluhan kepada orang tua. Dengan demikian, orang tua diharapkan memiliki bekal yang cukup untuk membantu anak-anaknya menjalani masa balita dengan benar, baik, dan menyenangkan sehingga upaya pembinaan tumbuh kembang anak secara optimal bias tercapai.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam mendukung tersusunnya buku panduan ini kami mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa, selalu meridhoi maksud baik kita.

Jakarta, Oktober 2015

Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan  
Pemberdayaan Keluarga,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

**DR. Sudibyo Alimoeso, MA**

## PENGANTAR



Daur hidup manusia, periode anak di bawah lima tahun (balita) merupakan periode paling kritis dalam menentukan kualitas hidup anak di masa yang akan datang. Pada lima tahun pertama kehidupan, proses tumbuh kembang anak berjalan sangat pesat. Para ahli mengatakan masa balita sebagai **masa emas** (*golden age period*), karena pada usia 0-2 tahun, perkembangan otak anak mencapai 80%. Di masa ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk mengembangkan aspek-aspek dalam diri anak secara fisik, emosional, sosial, dan pengetahuan intelektualnya.

Menyadari akan pentingnya pembinaan tumbuh kembang anak sejak dini maka fungsi dan peranan orang tua sangatlah penting di dalam membina asih, asah, asuh anak mereka. Pemerintah pusat dan daerah bersama masyarakat sudah sejak lama membina dan mengembangkan BKB sebagai wadah menimba ilmu serta bertukar pikiran tentang keorangtuan dan pengasuhan anak. Dengan aktif mengikuti kegiatan BKB diharapkan orang tua mampu memberikan nilai-nilai terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Untuk memudahkan kader memberikan penyuluhan tentang pengasuhan maka disusunlah bahan materi tentang pengasuhan anak. Bahan ini disusun atas kerjasama antara Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak - BKKBN dengan Yayasan

Kita dan Buah Hati dan para pakar lainnya. Materi ditekankan pada pemahaman keluarga tentang kiat-kiat menjadi orang tua hebat serta tantangan anak dengan gaya hidup dan teknologi.

Dengan tersedianya bahan penyuluhan ini, petugas lapangan dan kader diharapkan lebih memahami cara-cara pengasuhan anak, sehingga memudahkan pelaksanaan penyuluhan kepada keluarga. Dengan demikian, tujuan program BKB dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Jakarta, Oktober 2015  
Direktur Bina Keluarga Balita  
dan Anak



drg. Widwiono, M.Kes

# Bagaimana menjadi Orangtua Hebat ?

Buku 1

1.  
Bersiap-siap  
menjadi  
Orangtua

2.  
Memahami  
Peran  
Orangtua



3.  
Memahami  
Konsep Diri  
Orangtua

4.  
Melibatkan  
Peran  
Ayah

# Pengantar

Dalam daur hidup manusia, periode usia anak di bawah lima tahun (balita) merupakan periode paling kritis dalam menentukan kualitas hidupnya di masa yang akan datang. Pengajaran dan pendidikan yang diberikan pada awal kehidupan ini menjadi modal dasar bagi kebahagiaan dan kesuksesan di masa dewasanya. Mendidik anak di masa sekarang di mana teknologi informasi berkembang dengan pesat (era layar) membutuhkan keterampilan mengasuh yang memadai dan konsep diri yang positif agar mampu berkomunikasi dan menerapkan disiplin dengan kasih sayang.

Orangtua diharapkan memiliki kesiapan menjadi orangtua dan memahami tujuan pengasuhan yang benar agar mampu menghasilkan anak yang kuat dan tangguh di masa-masa selanjutnya. Untuk menghasilkan anak yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, percaya diri, sehat, berkarakter, memiliki peran jenis kelamin yang sehat dan benar serta berbudi pekerti luhur, peran ayah sangatlah penting. Ayah juga diharapkan mengambil peran yang besar di dalam pengasuhan dimulai dari masa kehamilan, masa ibu menyusui dan masa kanak-kanak.



Pada lima tahun pertama kehidupan, proses tumbuh kembang anak berjalan sangat pesat dan optimal. Para ahli mengatakan masa balita sebagai masa emas (*golden age period*), karena pada usia 0-2 tahun, perkembangan otak anak mencapai 80%. Di masa inilah anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan aspek-aspek dalam dirinya, baik secara fisik, kognitif, maupun sosio emosional.

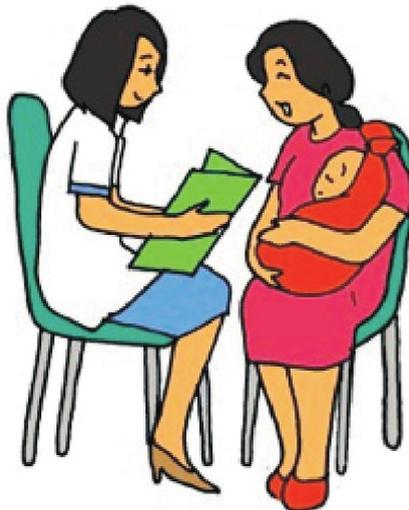


Menyadari akan pentingnya pembinaan tumbuh kembang anak sejak dini, sejak tahun 1984 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencanangkan program Bina Keluarga Balita (BKB), dan sejak 1991 program ini telah berkembang menjadi Gerakan BKB. Penyelenggaraan BKB merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua dalam membina tumbuh kembang anak secara utuh dan optimal, melalui pemberian stimulasi fisik, kognitif, sosio emosional serta spiritual.

Dengan aktif mengikuti kegiatan ini, diharapkan orangtua memiliki bekal yang cukup untuk membantu anak-anaknya menjalani masa balitanya dengan benar, baik dan menyenangkan.

Untuk menunjang Gerakan BKB, maka dibuatlah bahan penyuluhan ini. Materi ditekankan pada pemahaman keluarga tentang pengasuhan anak, pertumbuhan dan perkembangan anak, permainan bermakna, pembentukan karakter serta tantangan anak dengan gaya hidup, dan teknologi.

Dengan tersedianya bahan penyuluhan ini, petugas lapangan, kader, dan keluarga anggota BKB diharapkan akan lebih memahami materi-materi pengasuhan anak, sehingga memudahkan pelaksanaan penyuluhan. Dengan demikian, tujuan program BKB dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.



# 1. Bersiap-siap menjadi Orangtua



# Bersiap-siap menjadi Orangtua

Membangun keluarga merupakan awal lahirnya generasi mendatang. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk watak moral serta melatih kebersamaan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Calon ayah dan ibu perlu menentukan keluarga seperti apa yang menjadi impian, pilihan dan harapannya serta perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjadi ayah dan ibu bagi anak anaknya.

Membentuk keluarga berkualitas sesuai amanah undang-undang yaitu sebagai sebuah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, tanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan suatu hal yang tidak mudah. Hal ini dikarenakan nilai-nilai keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah sudah banyak yang tercederai

A

## Bagaimana membangun sebuah keluarga?

untuk membangun sebuah keluarga, diperlukan perencanaan yang matang

# Perencanaan membangun keluarga



**Merencanakan usia pernikahan.**  
(20-30 tahun)



**Membina hubungan antar pasangan,**  
dengan keluarga lain, dan kelompok sosial.



**Merencanakan kelahiran anak pertama**  
persiapan menjadi orangtua.



**Mengatur jarak kelahiran**  
dengan menggunakan alat kontrasepsi



**Berhenti melahirkan di usia 35 tahun**  
agar dapat merawat balita secara optimal.



**Merawat dan mengasuh anak usia balita**  
memenuhi kebutuhan mendasar anak  
(kebutuhan fisik, kasih sayang dan stimulasi)

**B**

## Bagaimana menciptakan keluarga yang berkualitas?

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan guna membentuk keluarga berkualitas, yaitu:



**Menumbuh kembangkan harapan** pada diri sendiri dan keluarga akan kehidupan yang lebih baik.



**Memberikan teladan yang baik** kepada anak-anak mengingat perkembangan teknologi dan globalisasi yang juga memiliki dampak negatif dari sisi moral.



**Senantiasa memberikan nasihat kebaikan** dan teguran atas perilaku dan tindakan yang menyimpang.



**Mencari & membentuk lingkungan kondusif** untuk perkembangan keluarga yaitu lingkungan yang jauh dari obat-obatan terlarang, kekerasan dan tindak asusila.



**Melakukan pembiasaan dan pengulangan** terhadap hal-hal yang baik dan bermanfaat.



**Memberikan hadiah berupa pujian** Bila anak berhasil melakukan hal-hal baik serta memberikan hukuman bila anak melanggar aturan yang telah disepakati.

## C

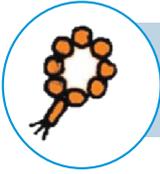
## Bagaimana Melaksanakan Fungsi Keluarga?

Keluarga berkualitas yang kita ciptakan juga akan dapat terwujud apabila masing-masing keluarga memiliki ketahanan keluarga yang tinggi dan ketahanan keluarga hanya dapat tercipta apabila masing-masing keluarga dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga secara serasi, selaras dan seimbang.

### *Contoh:*

*Dalam sebuah keluarga yang tercukupi secara materi berarti fungsi ekonomi keluarga dapat dilaksanakan secara optimal, namun tidak akan berarti apa-apa bila dalam keluarga tersebut tidak ada rasa kasih sayang dan perlindungan, karena dalam keluarga yang demikian akan terasa gersang dan anak-anak tidak merasa nyaman tinggal di rumah.*

# 8 fungsi keluarga



Fungsi  
Keagamaan



Fungsi  
Sosial-Budaya



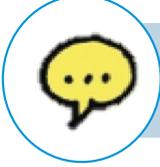
Fungsi  
Cinta Kasih



Fungsi  
Perlindungan



Fungsi  
Reproduksi



Fungsi  
Sosialisasi & Pendidikan



Fungsi  
Ekonomi



Fungsi  
Pembinaan Lingkungan

# Bersiap-siap menjadi Orangtua



## Fungsi Keagamaan

Orangtua menjadi contoh panutan bagi anak-anaknya dalam beribadah termasuk sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan norma agama.



## Fungsi Sosial Budaya

Orangtua menjadi contoh perilaku sosial budaya dengan cara bertutur kata, bersikap dan bertindak sesuai dengan budaya timur agar anak-anak bisa melestarikan dan mengembangkan budaya dengan rasa bangga.



## Fungsi Cinta Kasih

Orangtua mempunyai kewajiban memberikan cinta kasih, orangtua mempunyai kewajiban memberikan cinta kasih kepada anak-anak, anggota keluarga lain sehingga keluarga menjadi wadah utama berseminya kehidupan yang penuh cinta kasih.

# 8 fungsi keluarga



## Fungsi Perlindungan

Orangtua selalu berusaha menumbuhkan rasa aman, nyaman dan kehangatan bagi seluruh anggota keluarganya sehingga anak-anak merasa nyaman berada di rumah.



## Fungsi Reproduksi

Orangtua sepakat untuk mengatur jumlah anak serta jarak kelahiran dan menjaga anak-anaknya terutama yang sudah remaja menjaga kesehatan reproduksinya secara sehat, menghindari kehamilan sebelum menikah.



## Fungsi Sosialisasi & Pendidikan

Orangtua mampu mendorong anak-anaknya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya serta mengenyam pendidikan untuk masa depannya.

# 8 fungsi keluarga



## Fungsi Ekonomi

Orangtua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.



## Fungsi Lingkungan

Orangtua selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk menjaga dan memelihara lingkungan, keharmonisan keluarga dan lingkungan sekitar.

# 2. Memahami Peran Orangtua



A

## Apa Peran Orngtua dalam Pengasuhan Anak?

Anak adalah bagian yang tak terpisahkan dan merupakan buah cinta dari ayah dan ibu.

Anak yang lahir dengan belaian kasih sayang dari ayah dan ibunya akan mampu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan selalu siap dalam menghadapi tantangan masa depan.

## Peran Orangtua

Orangtua terbaik bukanlah mereka yang suka menyerahkan urusan pengasuhan kepada orang lain. Oleh karena itu menciptakan kedekatan antara orangtua dengan anak adalah sebuah investasi yang sangat berharga.



Kita sebagai orangtua akan menyesal jika tidak memulainya sejak dini. Dalam kaitannya dengan pengasuhan, orangtua harus menyediakan cukup waktu untuk menjalankan kedekatan dan menjadi pelatih emosi bagi anak-anaknya.

**B**

## Apa Konsep Pengasuhan?

**Pengasuhan adalah proses mendidik mengajarkan karakter, kontrol diri dan membentuk tingkah laku yang diinginkan.**

# Konsep Pengasuhan



## Pengasuhan yang baik

Menghasilkan **anak dengan kepribadian baik**, yaitu menjadi :

- orang dewasa yang cerdas,
- memiliki kemampuan berbicara dengan baik,
- percaya diri, mandiri, bertanggung jawab,
- tangguh dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk, serta
- mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya kelak.



## Pengasuhan penuh kasih sayang

merupakan **hak setiap anak** yang harus dipenuhi oleh orangtua.



## Pengasuhan berkualitas

mencakup :

- perawatan kesehatan, gizi,
- pemenuhan kasih sayang,
- stimulasi.

Ketiganya sangat diperlukan agar anak dapat **tumbuh kembang secara optimal**.

## C

## Apa Tujuan Pengasuhan?

Untuk meningkatkan keikutsertaan orangtua dalam pengasuhan, ayah dan ibu harus menetapkan tujuan yang jelas dalam mengasuh anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Ayah dan ibu perlu mendiskusikan dan menyepakati tujuan pengasuhan sesuai dengan kondisi anak dan harapan ayah dan ibu.

Orangtua adalah pengasuh pertama dan utama bagi anak. Pada kondisi tertentu, orang lain dapat mengganti peran orangtua sebagai pengasuh anak untuk sementara (kakek, nenek, paman, bibi, pembantu rumah tangga, dll) yang bertugas menjaga anak.

**Tujuan pengasuhan adalah merawat, mengasuh dan mendidik anak agar dapat menjalankan peran sebagai:**

# Tujuan Pengasuhan



Hamba Tuhan yang taqwa,  
berakhlak mulia, ibadah sempurna.



Calon istri  
atau suami



Calon ayah  
atau ibu



Ahli dalam suatu bidang (Profesional)  
dan memiliki jiwa wirausaha



Pendidik  
dalam keluarga



Pengayom  
keluarga



Orang yang bermanfaat bagi lingkungan  
keluarga dan masyarakat

**D**

## Apa Pengertian Pola Asuh?

**Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan orangtua pada anak dan bersifat konsisten (tetap) dari waktu ke waktu.**

# Tipe Pola Asuh

Pola asuh juga merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman.

Beberapa jenis pola asuh yang digunakan oleh orangtua dalam mendidik anaknya, antara lain :



1. Otoriter



2. Permisif



3. Demokratis



4. Diabaikan



## 1. Otoriter

Orangtua yang otoriter memaksa anak untuk mengikuti apa yang orangtua inginkan. Orangtua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan anak.

Jika anak tidak patuh, orangtua cenderung memberi hukuman fisik yang keras. Orangtua yang otoriter tidak hangat pada anak dan mengambil jarak dengan anak.

Gaya pengasuhan model ini menerapkan aturan bahwa orangtua selalu benar, anak harus selalu mematuhi apapun yang dikatakan dan disarankan orangtua.

## Tipe Pola Asuh

Anak akan merasa tertekan, menarik diri dan tidak percaya pada orangtuanya. Selain itu, anak yang mengalami pola asuh otoriter tumbuh menjadi anak yang kurang percaya diri, agresif dan bermasalah dengan belajar di sekolah sehingga teman-temannya menjauhinya.



*Contoh: Ayah memukul anak ketika anak tidak mendengarkan ayah berbicara padahal anak tidak mendengar karena ayah berbicara dari jarak yang jauh.*



## 2. Permisif (serba boleh)

Orangtua tidak menetapkan batas-batas tingkah laku dan membiarkan anak mengerjakan sesuatu menurut keinginannya sendiri. Orangtua yang permisif sangat hangat pada anak, tidak menuntut apapun dari anak dan tidak memiliki kontrol sama sekali pada anak.

### **Ciri Orangtua Permisif :**

- Orangtua tidak menetapkan batas-batas tingkah laku.
- Anak mengerjakan sesuatu sesuai keinginannya.
- Orangtua tidak menuntut apapun dari anak.
- Tidak ada kontrol sama sekali dari orangtua.
- Orangtua bersifat longgar dan bebas.
- Bimbingan terhadap anak kurang.

## Tipe Pola Asuh

*Contoh: Orangtua membiarkan anak bermain sepanjang waktu tanpa ada batasan. Orangtua mengabaikan permintaan anak atau tidak mampu menolaknya.*



Anak yang mengalami pola asuh serba boleh akan tumbuh menjadi anak yang tidak percaya diri, suka melukai orang lain, mau menang sendiri, tidak mandiri dan kurang bertanggung jawab. Anak juga akan mengalami masalah di sekolah ketika remaja.



## 3. Demokratis

Pola asuh demokratis menghargai kepentingan anak, tetapi juga menekankan pada kemampuan untuk mengikuti aturan sosial.

Orangtua menghargai kemampuan anak untuk mengambil keputusan, minat anak, pendapat anak dan kepribadian anak.

Orangtua yang demokratis, bersikap hangat pada anak dan sayang pada anak namun tidak segan-segan mengharapkan tingkah laku yang baik, tegas dalam menetapkan aturan di rumah, dan memberi batasan-batasan.

Mereka menjelaskan mengapa anak tidak boleh melakukan suatu hal. Namun dengan gaya pengasuhan seperti ini orangtua dapat terjebak pada kompromi berlebihan dengan anak sehingga dapat dimanipulasi oleh anak.

## Tipe Pola Asuh

*Contoh: Orangtua memberikan aturan-aturan penggunaan waktu kepada anak, dan anak mengikuti jadwal sesuai aturan tersebut. Orangtua membatasi waktu bermain anak dan memberi anak kegiatan pengganti seperti membuat kue, mengolah barang bekas menjadi mainan atau mendongeng.*



Anak-anak yang mengalami pola asuh demokratis memiliki harga diri yang tinggi, tampil percaya diri, mandiri, dapat mengontrol diri, berani dan senang belajar di lingkungannya.



## 4. Diabaikan

Orangtua dengan pola asuh ini mengabaikan keberadaan anak, bahkan menunjukkan ketidakpedulian terhadap anak. Mereka tidak mengambil tanggung jawab pengasuhan, tidak menetapkan aturan-aturan.

Anak tumbuh tanpa arahan dan keterlibatan ayah dan ibu. Ketika dewasa anak akan tampil sebagai remaja yang cenderung memiliki harga diri serta kepercayaan diri yang rendah, bertingkah laku buruk, kemampuannya tertinggal dari teman-teman seusianya dan tidak bersemangat ke sekolah.

## Tipe Pola Asuh

*Contoh: Orangtua tidak menentukan aturan jam berapa anak harus tidur dan tidak menyuruh anak tidur.*



# Memahami Peran Orangtua

Dari keempat pola asuh di atas, yang dapat membentuk anak percaya diri, berakhlak dan cerdas adalah pola asuh demokratis.

Pola asuh demokratis menetapkan harapan yang masuk akal, membuat aturan yang jelas dan konsisten.

Hal ini membuat anak mengetahui apa yang boleh mereka lakukan dan apa yang tidak boleh mereka lakukan.

Anak mengetahui tingkah lakunya yang dapat memuaskan orangtua dan kapan tingkah lakunya membuat orangtua kecewa.

## Tipe Pola Asuh



Mereka diharapkan untuk berprestasi, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan berpartisipasi aktif di dalam mengerjakan tugas-tugas di rumah (membantu mencuci piring, membersihkan halaman, membantu ibu menyiapkan makan malam).

# Memahami Peran Orangtua

Penerapan pola asuh juga perlu memperhatikan keunikan anak.

Anak memiliki kekhasan sifat-sifat yang berbeda dari satu anak ke anak yang lain. Oleh karena itu pada kasus tertentu, orangtua dapat menerapkan beberapa pola asuh secara bergantian untuk menghadapi anak.

*Contoh: Topan adalah anak yang sangat aktif, dia memiliki kecenderungan untuk bermain di sungai dan di jalan raya tanpa mengenal waktu.*

*Untuk menghadapi Topan yang memiliki kecenderungan ini ayah dapat menggunakan pendekatan otoriter dengan memberikan batasan kepada Topan kapan dia boleh main keluar rumah dan jam berapa dia harus pulang ke rumah.*

*Jika Topan tidak menepati janji dia akan diberi ganjaran tidak boleh bermain selama satu minggu.*

## Tipe Pola Asuh



E

## Bagaimana Pola Pengasuhan Efektif?



1. Dinamis



2. Sesuai kebutuhan & kemampuan anak



3. Ayah dan Ibu konsisten



4. Teladan Positif



5. Komunikasi yang baik



6. Berikan pujian

# Pola Asuh Efektif



7. Berpikir ke depan



8. Libatkan Anak



9. Sabar



10. Beri Penjelasan



11. Realistis

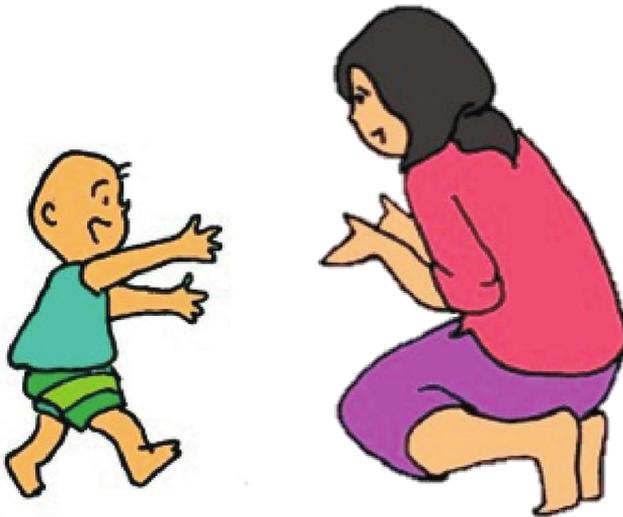


12. Jaga kebersamaan



## 1. Dinamis

Pola asuh harus dinamis. Orangtua harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan mampu mengubah cara-cara berinteraksi dengan anak pada saat yang tepat.



*Contoh: seorang anak yang sudah mampu berjalan, terkadang minta digendong, orangtua harus mau menggendong anak dan menurunkannya kembali kalau dia sudah merasa aman.*



## 2. Sesuai kebutuhan & kemampuan anak

Pada usia balita orangtua menerapkan pola asuh yang tuntutan dan batasan yang tinggi dalam rangka membentuk kebiasaan positif ada anak. Ketika anak sudah lebih besar orangtua dapat melonggarkan batasan karena anak sudah mampu melakukannya sendiri.



*Contoh: Ketika anak balita, orangtua melatih anak mandi sendiri dan makan sendiri. Orangtua perlu melatihnya terus dan tidak membantu anak agar anak mampu melakukannya sendiri. Hal ini akan membuat anak mandiri.*

# Memahami Peran Orangtua



## 3. Ayah dan Ibu konsisten

Ayah ibu harus memiliki kesamaan dalam penerapan nilai-nilai.



*Contoh: Jika ibu mengajarkan sikap hemat, ayah juga melatih anak hemat dan tidak memberi anak uang di luar pengetahuan ibu.*



## 4. Teladan positif

Pola asuh harus disertai teladan perilaku positif dari orangtua. Orangtua harus menjadi contoh tingkah laku yang ingin dibentuk.



*Contoh: Untuk membentuk sikap jujur, Ayah dan ibu harus berlaku jujur di dalam kehidupan sehari-hari.*

# Memahami Peran Orangtua



## 5. Komunikasi yang baik

Orangtua membangun komunikasi yang baik dengan anak. Ciptakan suasana nyaman ketika berkomunikasi agar anak berani mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang sedang dihadapinya.



## 6. Berikan pujian

Berikan pujian atau penghargaan kepada anak ketika mereka melakukan suatu hal yang baik.



## 7. Berpikir kedepan

Biasakan untuk membuat aturan bersama dengan anak

*contoh: waktu tidur adalah jam 21.00*



## 8. Libatkan anak

Buatlah aturan untuk disepakati bersama dengan anak anda tentang kegiatan sehari-hari.

# Memahami Peran Orangtua



## 9. Sabar

Gunakan kata-kata yang baik ketika mengingatkan anak (jangan gampang marah dan hindari kata-kata kasar).



## 10. Beri penjelasan

Perintahkan anak dengan kata-kata yang jelas.



## 11. Realistis

Gunakan kata-kata yang baik ketika mengingatkan anak (jangan gampang marah dan hindari kata-kata kasar).



## 12. Jaga kebersamaan

Buatlah aturan untuk disepakati bersama dengan anak anda tentang kegiatan sehari-hari.

# Memahami Peran Orangtua

**F**

Apa saja faktor penting dalam pengasuhan?

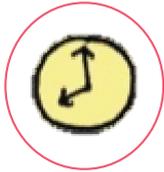
# Faktor Penting Pengasuhan



1. Disiplin



2. Komunikasi



## 1. Disiplin

Disiplin adalah membentuk kebiasaan atau perilaku. Pembentukan kebiasaan ini akan berhasil jika dilakukan dengan kasih sayang.



# Faktor Penting Pengasuhan Disiplin

## Fungsi disiplin:

**a**

Memberitahukan kepada anak apa-apa yang harus dia kerjakan sesuai harapan orangtua.

Contoh:

- Ibu ingin tutur katamu baik.
- Ayah ingin anak laki-laki ayah membantu mengurus binatang ternak.
- Ayah dan ibu ingin kamu beribadah dengan tertib.

**b**

Memberitahu kepada anak hal-hal yang tidak boleh dilakukan.

Contoh :

- Tidak boleh membuang makanan.
- Tidak boleh main game terus menerus.

# Memahami Peran Orngtua

Orngtua perlu menerapkan disiplin dalam membentuk tingkah laku positif dan kebiasaan ibadah yang berkaitan dengan hukum-hukum dalam agama.

Orngtua umumnya menyampaikan nilai-nilai keagamaan, nilai moral dan peran tertentu pada satu jenis kelamin.

*Contoh: anak perempuan harus mampu mengerjakan pekerjaan rumah, dan anak laki-laki mampu membantu ayah bekerja.*

## Faktor Penting Pengasuhan Disiplin



Keyakinan agama dan ketaatan menjalankan ajaran agama hanya dapat terwujud apabila ada usaha dan ketetapan (konsistensi) dari orangtua.

Anak akan merasa bingung jika orangtua mewajibkannya berbuat baik dan taat beragama, namun orangtua melakukan perbuatan yang buruk dan melanggar perintah agama.

## Langkah Disiplin dengan kasih sayang

1

**Mengajari anak untuk mengerti petunjuk, peraturan dan perintah orang dewasa.**

Orangtua diharapkan mengulang-ulang peraturan, perintah, petunjuk dan harapan agar anak melakukan tingkah laku yang diinginkan.

# Faktor Penting Pengasuhan Disiplin

2

Peraturan yang diberikan harus bersifat :

a

Masuk akal

b

Positif

c

Jelas

d

Adil

# Memahami Peran Orangtua

a

## Masuk akal

Orangtua mengajari anak tentang hal-hal yang mampu ia lakukan sesuai usianya.



# Faktor Penting Pengasuhan Disiplin

**b**

## Positif

Orangtua memberi petunjuk tertentu yang mengarahkan anak untuk melakukan tingkah laku yang positif.



Negatif

Positif

“Jangan lari-lari!”

“Berjalan yang baik!”

“Jangan coreti dinding!”

“Menggambar di buku!”

“Jangan disentuh!”

“Jaga tanganmu!”

# Memahami Peran Orngtua

C

## Jelas

Batasan yang jelas artinya orangtua mengajari anak sehingga anak tahu apa yang diharapkan.



*Contoh : Tutup kembali pintu ketika kamu masuk.  
Berbicara yang sopan kepada ayah dan ibu.  
Bermain bersama kakak.*

# Faktor Penting Pengasuhan Disiplin

d

## Adil

Orangtua dapat menjelaskan apa yang dilakukan, kapan melakukannya, sebaiknya apa yang harus dilakukan.

Orangtua diharapkan dapat membantu anak mengerti alasan yang dibuat oleh orangtua.



*Contoh alasan yang dibuat :*

*“Ibu lakukan ini karena Ibu takut kepada Allah”  
atau “Ibu ingin kamu aman”*

## Langkah Disiplin dengan kasih sayang

3

**Mengajari anak untuk melakukan hal yang benar tanpa pengawasan orang dewasa dan hukuman orang dewasa.**

Setelah anak melakukan harapan yang diberikan orangtua anak terkadang melakukan kesalahan. Orangtua harus meluruskan tingkah laku yang tidak sesuai dengan harapan dengan mengajukan pertanyaan

*Contoh: "Bukankah sekarang tugasmu belajar?"*

# Faktor Penting Pengasuhan Disiplin



Cara ini mengajari anak untuk memperhatikan tingkah lakunya dan mengikuti petunjuk.

Tindakan yang efektif dalam menerapkan disiplin pada anak adalah dengan berusaha memberikan penjelasan atau mengadakan pendekatan kepada anak.

## Hukuman yang Baik

Jika orangtua, guru atau pendamping anak menilai perlu memberi anak hukuman maka berikan hukuman sesuai dengan fungsinya, yaitu menghalangi, mendidik, dan mendorong (memotivasi).

### **hukuman yang baik**

memenuhi pemikiran dasar sebagai berikut :

# Faktor Penting Pengasuhan Disiplin

a

Sesuai dengan jenis pelanggaran, dan diberikan secepatnya,

b

Berifat konsisten

c

Tidak menyerang secara langsung pada diri pribadi anak, tidak menyinggung suku, agama dan fisik (warna kulit, bentuk mata, berat badan, tinggi badan, cacat tubuh dan sebagainya).

d

Membangun diri anak

e

Ada penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan kepada anak

f

Mengarah pada pembentukan hati nurani (moral)

g

Tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.



## 2. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pengasuhan anak, karena menjadi dasar bagi hubungan orangtua dan anak.



# Faktor Penting Pengasuhan Komunikasi

Pada saat berkomunikasi orangtua harus memperhatikan perasaan apa yang sedang dirasakan anak dan bahasa tubuh anak.

Agar komunikasi berjalan dengan baik orangtua perlu memahami perasaan anak dan menyampaikan kata-kata dengan cara yang baik.

Orangtua memilih kata-kata yang positif agar anak memiliki konsep diri yang positif dan memahami pesan yang disampaikan oleh orangtua.

Secara umum manusia ingin perasaannya didengar, diterima dan dihargai.

## Bagaimana pengaruh perasaan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak?

**1** Perasaan memberi kekuatan atau tenaga

**2** Perasaan positif mendorong berprestasi.

Perasaan positif bisa meningkatkan kapasitas daya serap otak. Contoh: Anak yang bahagia karena mendapat perhatian yang cukup dari orangtuanya akan mudah menyerap informasi yang diajarkan oleh orangtua.

# Faktor Penting Pengasuhan Komunikasi

3

Perasaan negatif jika tidak terlalu besar akan mendorong berprestasi

jika intensitasnya tinggi akan menghambat seorang anak berprestasi. Contohnya: jika anak terlalu cemas, ia akan sulit tampil di depan orang lain.

4

Perasaan negatif menghambat perkembangan emosi anak.

Anak perlu latihan mengendalikan emosi dalam komunikasi. Anak perlu arahan dan kendali dengan empati. Perkembangan emosi maju mundur dan terpengaruh oleh lingkungan.

# Memahami Peran Orangtua

## Mengapa penting melatih anak mengungkapkan perasaannya?

Jika orangtua menerima perasaannya:

1

Anak merasa nyaman

2

Anak merasa perasaannya penting,  
dirinya berharga

3

Perasaan negatif hilang

4

Ingin meneruskan pembicaraan

5

Orangtua mengerti yang sebenarnya

6

Hubungan menjadi baik  
dan tumbuh rasa hormat

# Faktor Penting Pengasuhan Komunikasi

Perasaan seperti air, jika terhambat akan mencari jalan keluar sendiri. Anak perlu latihan mengungkapkan perasaan dengan caranya yang tepat.

Jika anak merasa orangtua menolak perasaannya:

1

Anak merasa bingung dan kesal

2

Tidak percaya pada perasaannya sendiri

3

Tidak mengenali perasaannya

4

Penyebab rasa kurang percaya diri

5

Konsep diri negatif

## Mengapa penting membaca bahasa tubuh anak?

komunikasi tatap muka ditentukan oleh 90% dari pesan bahasa tubuh.

1

Bahasa tubuh menyampaikan yang tak terkatakan anak

2

Bahasa tubuh tidak bisa bohong

3

Bahasa tubuh mengirimkan aura dalam berkomunikasi

# Faktor Penting Pengasuhan Komunikasi



# Apa saja yang menghambat komunikasi?

Anak akan mogok bicara jika orangtua menggunakan kata-kata dan sikap yang tidak menerima anak sehingga anak merasa tidak berharga.

Dalam ilmu komunikasi inilah yang disebut **penghalang komunikasi**.

Contoh sikap orangtua yang dapat membuat anak tidak mau berbicara dan rusak konsep dirinya adalah :

# Faktor Penting Pengasuhan Komunikasi

1

Menyalahkan

“Kamu sih tidak mendengar omongan Ibu!”

2

Memerintah

“Pokoknya sekarang duduk!”

3

Membandingkan

“Koq, kamu tidak bisa gambar seperti dia!”

4

Membohongi

“Beli bonekanya besok saja, ya?”  
(tapi tidak pernah dibelikan)

5

Memberi cap negatif

“Kamu nakal!”

6

Mengancam

“Awat! Nanti Ibu laporkan ke ayah!”

### Bagaimana cara berkomunikasi ketika anak sedang bermasalah dengan perasaannya?

Orangtua harus dapat memahami perasaan anak ketika anak sedang marah, sedih atau kesal menghadapi kejadian di rumah. Hal ini akan membuat anak nyaman dan mau meneruskan berbicara.

Pada saat anak sedang marah, kesal atau sedih, lakukan **mendengar aktif**.

Mendengar aktif juga dipakai ketika orangtua ingin menolak permintaan anak dan pada saat kita menunjukkan tidak menerima cap atau penilaian anak.

# Faktor Penting Pengasuhan Komunikasi

Pada saat mendengar aktif orangtua melakukan:

1

Tampilkan bahasa tubuh yang sesuai

2

Memperhatikan penuh, tinggalkan pekerjaan

3

Lakukan kontak mata (lihat mata anak)

4

Dengarkan perasaan dan perhatikan  
bahasa tubuhnya

5

Cari kata yang menggambarkan  
perasaan anak

# Memahami Peran Orangtua

Contoh:

*Andi menangis karena tidak boleh main bola pada siang hari. Ibu mencoba membujuk Andi dan mengatakan:*

*“Andi sedih karena tidak boleh main ya?”*



*“Sepertinya Nina kesal karena Rani tidak mau main dengan Nina.”*

## Faktor Penting Pengasuhan Komunikasi

Jika orangtua menggunakan cara-cara berkomunikasi yang baik dan memahami perasaan anak, anak akan tumbuh bahagia dengan konsep diri yang positif karena merasa dihargai dan diperhatikan.

*Contoh kalimat positif yang dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri anak adalah:*

*“Sarah hebat sudah bisa makan sendiri.”*

*“Ibu bangga Ani dapat berkata baik”*



*“Ayah senang Robby sudah dapat menendang bola dengan baik.”*

# Memahami Peran Orngtua

**G**

Apa yang  
Mempengaruhi  
Pengasuhan?

# Pengaruh Pengasuhan



1. Kepribadian Orangtua



2. Karakteristik Anak



3. Dukungan Sosial



4. Pola Pengasuhan

# Memahami Peran Orangtua



## 1. Kepribadian Orangtua

Kepribadian orangtua berdampak terhadap perkembangan anak.

Orangtua yang mudah marah kepada anak berdampak merugikan terhadap kesejahteraan emosional anak dan terhadap perkembangan kemampuan-kemampuan berpikirnya/kognitif.



## 2. Karakteristik Anak

Karakteristik anak mempengaruhi pengasuhan yang mereka terima. Karakteristik-karakteristik ini seperti usia anak, jenis kelamin, dan temperamen.



## 3. Dukungan Sosial

Dalam pengasuhan anak, orangtua membutuhkan dan bergabung pada sistem dukungan sosial yang berfungsi dengan baik, misalnya hubungan yang hangat antara orangtua dengan keluarga besar, memiliki hubungan yang baik dengan para tetangga, teman dan kerabat.



## 4. Pola Pengasuhan

Pola pengasuhan yaitu pola sikap atau perlakuan orangtua terhadap anak, juga memberi pengaruh sendiri pada perkembangan anak. Hal ini akan dijelaskan lebih mendalam pada materi kegiatan belajar 2 Cara Pengasuhan Anak.

# Memahami Peran Orngtua

**H**

Bagaimana Membentuk  
Tingkah Laku yang Positif  
pada Anak

# Membentuk Tingkah Laku Positif



1. Keteladanan



2. Pembiasaan



3. Pemberian Penghargaan & Konsekuensi



## 1. Keteladanan

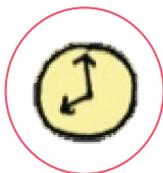
Dengan keteladanan, orangtua menjadi contoh nyata bagi anak dalam berbagai hal

Contoh:

- berkata jujur,
- senang membaca,
- berkata yang baik,
- sikap dermawan (suka memberi),
- pergi ke tempat ibadah,
- menolong orang lain, dan
- tingkah laku baik yang lain.

## Membentuk Tingkah Laku Positif





## 2. Pembiasaan

Tingkah laku yang sudah dicontohkan oleh orangtua akan menjadi tingkah laku yang baik bila sering diulang-ulang secara terus menerus.

Orangtua membuatkan jadwal kegiatan bagi anak dari pagi sampai malam dan mengajarkan etika, moral dan kebiasaan yang baik di rumah.

Dengan membuat jadwal, orangtua dapat membiasakan anak untuk mengikuti aturan dan anak akan terarah kegiatannya dan terhindar dari pengaruh buruk lingkungan.

Contoh:  
jadwal kegiatan  
untuk anak 3 tahun

# Membentuk Tingkah Laku Positif

Waktu	Kegiatan yang harus dilakukan	Pesan Moral
07.00-09.00	Balita belajar mandi dan makan sendiri	Kemandirian, makan sambil duduk, bersyukur pada Tuhan, kebersihan, dan meningkatkan kepercayaan diri.
09.00-12.00	Anak dilibatkan dalam kegiatan memasak dan membersihkan rumah, bermain di dalam rumah dengan alat permainan yang ada di lingkungan rumah.	Menanamkan rasa tolong menolong, mengenalkan konsep matematika : besar kecil, lunak keras, dan menambah kepercayaan diri.
12.00-15.00	Latihan shalat dengan orang dewasa, ibu bercerita dan mengajarkan doa sebelum tidur siang.	Pembiasaan berdoa dan membiasakan anak suka membaca dan memasukkan nilai-nilai moral dan etika
15.00-17.00	Bermain dengan teman sebaya	Mengembangkan sikap berteman, belajar bergaul dan belajar berbagi.
17.00-19.00	Berdoa, shalat, makan malam bersama dan bercerita dengan semua anggota keluarga.	Membiasakan mendengar ketika orang lain berbicara, saling menghargai pendapat orang lain, dan meminta izin ketikaningin menyela pembicaraan.
19.00-20.00	Anak bermain atau mengulang-ulang doa atau konsep konsep yang diajarkan pada pagi hari	Anak senang belajar
20.00	Anak tidur	



## 3. Pemberian Penghargaan dan Konsekuensi

Pemberian penghargaan (hadiah) dilakukan sebagai konsekuensi atas tingkah laku anak.

Jika orangtua ingin tingkah laku yang baik menjadi kebiasaan anak, orangtua harus memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah.

*Contoh:*

- *dusap kepalanya*
- *diberi sebuah jeruk atau sepotong kue.*
- *hadiah berupa kegiatan jalan-jalan ke rumah nenek, atau pergi tamasya ke tempat awisata.*

Sebaliknya jika anak melakukan tingkah laku yang kurang baik, yang tidak diinginkan orangtua, orangtua harus menunjukkan sikap tidak suka sehingga anak tahu bahwa tingkah lakunya tidak disukai atau tidak benar.

# Membentuk Tingkah Laku Positif





# 3. Memahami Konsep Diri Orangtua



# Memahami Konsep Diri Orangtua

Untuk dapat menjalankan pengasuhan, orangtua harus memiliki kepercayaan diri dalam mendidik anak-anaknya. Kepercayaan diri berasal dari konsep diri yang positif.

Kepercayaan diri mengasuh anak menumbuhkan keyakinan bahwa orangtua mampu untuk berhasil menjalankan tugas-tugas dalam mengasuh anak-anak mereka.

**A**

## Apa pengertian konsep diri?

Konsep diri adalah gambaran diri seorang tentang ciri-ciri yang dimilikinya. Konsep diri berkembang sejak bayi sampai dewasa.

**B**

Bagaimana orangtua mengembangkan kepercayaan diri?

Ada 2 aspek dalam mengembangkan konsep diri yaitu:



Konsep diri yang positif terhadap diri sendiri.



Penghargaan atas prestasi dan ciri-ciri positif yang dimiliki

# Memahami Konsep Diri Orangtua



## Konsep diri yang positif terhadap diri sendiri

Orangtua perlu mengenal dirinya sendiri lebih baik dari orang lain, memahami kelebihan, keunikan dan kekurangan yang dimilikinya.

Orangtua disarankan untuk mengoptimalkan hal-hal positif yang dimilikinya baik dari ciri-ciri positif, kepribadian, sifat-sifat dan prestasi yang pernah dicapai, misalnya :

- saya cantik,
- saya orang yang ramah,
- saya pandai memasak,
- saya pandai berkebun,
- saya juara lomba menyanyi,
- saya juara lomba senam,
- saya juara lomba BKB. dsb.

## Mengembangkan Kepercayaan Diri



### Penghargaan atas prestasi dan ciri-ciri positif yang dimiliki

Orangtua juga dapat meminta masukan dari orang lain tentang diri, terimalah yang kurang dan tingkatkan yang lebih atau positif.

Cara ini membantu orangtua melihat dirinya, karena banyak hal yang dapat dilihat orang lain namun kita sendiri tidak mengetahuinya.

Selain itu, orangtua harus terus meningkatkan pengetahuannya dengan menghadiri penyuluhan dan tempat-tempat yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan (tempat kursus dan rumah ibadah). Masukan positif dari dalam diri dan lingkungan akan meningkatkan rasa percaya diri orangtua.



## Pembentukan Konsep Diri Anak

Pembentukan konsep diri anak juga sangat penting. Orangtua diharapkan tidak memberi cap pada anak seperti: “anak bodoh”, “anak nakal”, “anak pemalas” dan sebagainya.

Pemberian cap akan membekas dalam diri anak dan akan mempengaruhi pembentukan konsep dirinya. Bagi anak cap tersebut adalah suatu gambaran diri bahwa “aku” seperti itu, jadi lama kelamaan akan terbentuk dalam benaknya “oh, aku ini bodoh?” apalagi bila si pemberi cap seperti itu adalah orang yang mempunyai kedekatan emosional dengan anak seperti orangtua atau pengasuhnya.

Oleh karena itu orangtua diharapkan memberi penghargaan kepada anak atas tingkah laku positif anak seperti:

*“Ibu bangga adik sudah dapat makan sendiri”,*

*“Terima kasih sudah mau berbagi dengan kakak”.*

Ucapan positif dan penghargaan atas kelebihan dan keberhasilan yang dicapai anak akan membuat anak menghargai dirinya dan anak akan memiliki konsep diri yang positif. Orangtua yang memiliki konsep diri positif akan menghasilkan anak-anak yang memiliki konsep diri yang positif.



# 4.

## Melibatkan Peran Ayah



# Melibatkan Peran Ayah

A

## Mengapa Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Penting?

Sebelumnya, peran ayah dalam keluarga adalah sebagai pencari nafkah dan pelindung keluarga. Peran ayah juga terpengaruh oleh budaya tempat ayah berasal/tinggal.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sering hanya dianggap sebatas pendukung ibu, padahal ayah juga dapat melakukan pengasuhan yang sama baiknya dengan ibu.

Ayah bisa sama baiknya dengan ibu dalam mengenali dan merespon kebutuhan-kebutuhan bayi dan anak yang lebih besar. Ayah juga berperan sebagai guru, panutan atau penasehat.



Hanya ayah yang dapat bermain sebagai seorang ayah. Pengalaman anak bermain bersama ayah akan menjadi pengalaman yang penting bagi si anak yang terkait dengan ketrampilan sosial anak di kemudian hari.

Ayah yang ikut serta mengasuh bayi dan anaknya dapat membuat anak cerdas di sekolah dan mempunyai nilai-nilai akademis yang bagus.

Sebaliknya, ayah yang tidak peduli dan tidak mau terlibat dapat membuat anak memiliki masalah seperti kenakalan dan depresi di kemudian hari.

# Melibatkan Peran Ayah

**B**

Apa Manfaat Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan?

Ayah memiliki peranan yang sangat penting dalam keluarga. Keterlibatan ayah memiliki dampak positif terhadap:



Perkembangan  
Kognitif



Perkembangan  
Sosio-Emosional



Perkembangan  
Fisik

## Perkembangan Kognitif

1

### Anak lebih cerdas

Ayah yang bermain dan berinteraksi dengan bayinya, akan membuat bayi lebih cerdas di usia 6 bulan dan 1 tahun, dan memiliki angka kecerdasan yang lebih tinggi saat diukur pada usia 3 tahun.

2

### Memperbanyak kosakata anak

Dibandingkan dengan ibu, ayah berbicara lebih banyak menggunakan kata tanya (“apa”, “dimana”, dll,) yang dapat melatih anak untuk berkomunikasi. Nantinya akan berguna untuk memperbanyak perbendaharaan kata anak.

3

### Anak lebih terampil

Di usia sekolah, anak dapat memiliki nilai pelajaran lebih bagus karena memiliki keterampilan bahasa dan berhitung.

**4**

## Prestasi disekolah lebih baik

Ayah dapat merangsang anak untuk berpikir, sehingga anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, merasa bahwa pendidikan itu penting, dan dapat meraih prestasi di sekolah.

**5**

## Perilaku buruk berkurang

Masalah perilaku buruk (merengek, merajuk, memaksa, dll) pada anak cenderung berkurang.

**6**

## Anak lebih aktif

Anak akan menyukai sekolah, dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

**7**

## Peluang karir lebih baik

Setelah lulus sekolah, anak akan meraih pekerjaan dan karir yang baik, penghasilan yang baik, dan memiliki keadaan psikologis yang lebih baik pula.

**8**

## Resiko kenakalan remaja lebih rendah

Keterlibatan ayah sejak anak usia dini dapat membuat anak lebih terlindungi dari kondisi yang penuh risiko seperti kenakalan, pergaulan bebas, dan penggunaan narkoba.

# Melibatkan Peran Ayah

## Perkembangan Sosio-Emosional

1

### Anak merasa aman

Ayah yang terlibat dalam merawat anak akan membuat anak merasa aman dan memiliki ikatan yang kuat dengan anak.

2

### Anak tidak mudah stress

Anak cenderung tidak mudah stress, lebih mudah mengatasi kesulitan, lebih ingin tahu akan sesuatu hal yang baru, lebih matang, dan lebih bahagia.

3

### Anak mudah beradaptasi

Anak cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya, lebih memiliki inisiatif, mampu mengendalikan diri, senang mencoba hal-hal yang baru, dan anak memiliki harga diri yang cenderung lebih tinggi.

4

## Anak sehat secara mental

Anak secara mental lebih sehat, dan masalah perilaku cenderung berkurang/kecil.

5

## Anak berperilaku pro-sosial

Anak akan lebih memiliki perilaku yang pro-sosial antara lain: mudah bergaul, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mudah menolong orang lain.

6

## Anak mudah bergaul

Anak lebih mudah bergaul dan disukai oleh teman-temannya.

7

## Anak terhindar dari konflik

Anak cenderung lebih sedikit memiliki konflik dengan orang lain, dan saat remaja lebih sedikit memiliki masalah-masalah sosial yang negatif, dan menjadi lebih menghargai orang lain.

8

## Kehidupan dewasanya lebih baik

Di usia dewasa, lebih mudah bersahabat, lebih hangat, memiliki hubungan yang lebih sehat dan memiliki pernikahan yang sukses.

# Melibatkan Peran Ayah

## Perkembangan Sosio-Emosional

9

### Anak memiliki empati

Anak lebih mudah merasakan apa yang dirasakan orang lain.

10

### Anak matang secara moral

Secara moral lebih matang, lebih patuh pada peraturan dan lebih memiliki perilaku moral yang positif.



## Perkembangan Fisik

1

### Resiko kelahiran lebih kecil

Ketika ayah mendukung ibu saat melahirkan maka ibu akan lebih sehat mentalnya, ibu akan memiliki masalah kehamilan yang cenderung lebih sedikit.

2

### Resiko penyakit & kecelakaan rendah

Jika dibandingkan dengan anak yang tinggal bersama kedua orangtuanya, anak yang tinggal dengan keluarga tiri atau orangtua tunggal lebih cenderung mengalami kecelakaan, jatuh, menderita asma, obesitas.

3

### Anak lebih sehat

Secara keseluruhan, anak yang tidak tinggal dengan ayah mereka lebih cenderung mengalami masalah-masalah kesehatan.

## Melibatkan Peran Ayah

C

Apa yang bisa dilakukan ayah agar terlibat dalam pengasuhan?



Mendampingi  
kehamilan



Turut merawat  
bayi



Melakukan aktivitas  
bersama anak



Menciptakan komunikasi  
yang baik

# Melibatkan Peran Ayah



## Mendampingi kehamilan

Ayah ikut mendampingi ibu dalam pemeriksaan kandungan dan persiapan kehamilan.

Kehadiran ayah mempengaruhi kondisi emosi ibu yang baik dan dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin.





### Turut merawat bayi

Dukungan ayah akan berdampak pada kesabaran dan semangat ibu untuk menyusui bayinya.

Ayah ikut mengganti popok, memandikan, menggendong dan memberi makan.

Interaksi yang dilakukan sejak awal akan membantu anak merasakan kehadiran ayah.

Hal ini dapat membantu pendekatan emosi antara ayah dengan anak, selain itu ayah juga dapat mendukung ibu untuk memberikan ASI.

## Melibatkan Peran Ayah



### Melakukan aktivitas bersama anak

Ayah melakukan aktivitas yang menyenangkan bersama anak seperti bermain, jalan-jalan, membaca, mengenalkan lingkungan sekitar.





### Menciptakan komunikasi yang baik

Ayah dapat mengajak anak berdialog, menyempatkan diri menghubungi anak ketika ayah tidak di rumah.

Hal itu semua tentunya perlu kerjasama dan dukungan dari ibu, karena banyak ayah yang merasa kurang percaya diri dalam menangani anak-anaknya.

Pada kondisi tertentu ayah tidak hadir dalam pengasuhan, misalnya ayah yang meninggal, ayah yang bekerja di luar kota/negeri, ibu perlu menghadirkan figur pengganti ayah seperti paman atau kakek.



## **PENYUSUN**

- Pelindung : dr. Surya Chandra Surapaty, M.Ph. PhD
- Pengarah : Dr. Sudibyo Alimoeso, MA
- Penanggungjawab : Drg. Widwiono, M.Kes
- Supervisi : - Drs. Sugiyatna, MM  
- Nurzainun, M.Si, Psi
- Tim Penulis : 1. Safitry Murdyis, M.Si  
(Yayasan Kita dan Buah Hati)  
2. Sitti Imelda Evangeline Suaidy, S.Psi, M.Si  
(Yayasan Kita dan Buah Hati)  
3. Diah Karim, SE, M.Si  
(Yayasan Kita dan Buah Hati)  
4. Rachmi Dahnan, S.Psi, Psi  
(Yayasan Kita dan Buah Hati)  
5. Drs. Burhanuddin, M.Ed  
6. Dra. Purini Saptari, M.Pd  
7. Nurzainun, S.Psi, M.Si, Psi
- Ilustrator : Goklas Teguh Sujiwo







**AYO IKUT KB**

**2 Anak Cukup**

**Bahagia  
Sejahtera**

[www.orangtuahebat.com](http://www.orangtuahebat.com)